

**STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR  
DI DESA TAMBAKPLOSO KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Alvacino Aganta Arvicotama

NPP 31.0512

*Asdaf Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: [alvacinoagantaofficial@gmail.com](mailto:alvacinoagantaofficial@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Luh Putu Vera Astri Pujayanti, AP, MH

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The flood disaster that hit Tambakploso Village is known to be a natural disaster that always occurs every year. So, researchers analyze and formulate appropriate and fast strategies according to existing conditions in Tambakploso Village so that they can find out the right efforts and obstacles that influence flood disaster management in Tambakploso Village to be optimal. Objective:* This research aims to formulate strategies based on regional conditions and available resources in overcoming flood disasters in Tambakploso Village. **Method:** *This research uses descriptive qualitative research methods and an inductive approach through data collection techniques, namely interviews, observation and documentation as well as SOAR analysis techniques in strategy formulation. Results/Findings:* The findings obtained by the author in this research are that flood disaster management in Tambakploso Village is still not optimal, and there are several inhibiting factors so that the author formulates 5 (five) strategies that can be used in flood disaster management for all related parties. **Conclusion:** *Flood disaster management is still not optimal and active coordination is needed between the community, the Tambakploso Village government and agencies and third parties who can work together to maximize flood disaster management. Existing inhibiting factors can be overcome by utilizing supporting factors such as available human resources, available equipment, geographical conditions, and sufficient funding.*

**Keywords:** *Strategy, Disaster Management, Flood*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kejadian bencana banjir yang melanda Desa Tambakploso diketahui merupakan bencana alam yang selalu terjadi setiap tahunnya. Maka, peneliti menganalisa dan merumuskan strategi yang tepat dan cepat sesuai kondisi yang ada di Desa Tambakploso sehingga dapat mengetahui upaya yang tepat dan kendala yang mempengaruhi agar penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso dapat maksimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi berdasarkan kondisi wilayah serta sumber daya yang tersedia dalam menanggulangi bencana banjir di Desa Tambakploso. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan induktif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis SOAR dalam perumusan strategi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu penanggulangan bencana banjir di Desa

Tambakploso masih kurang maksimal, serta terdapat beberapa faktor penghambat sehingga penulis merumuskan 5 (lima) strategi yang dapat digunakan dalam penanggulangan bencana banjir bagi seluruh pihak terkait. **Kesimpulan:** Penanggulangan bencana banjir masih belum maksimal dan diperlukan koordinasi yang aktif antara masyarakat, pemerintah Desa Tambakploso hingga kepada instansi maupun pihak ketiga yang dapat bekerja sama dalam memaksimalkan penanggulangan bencana banjir. Faktor penghambat yang ada dapat di atasi dengan memanfaatkan faktor pendukung seperti, Sumber Daya Manusia yang tersedia, peralatan yang tersedia, kondisi geografis, serta pendanaan yang mencukupi.

**Kata kunci:** Strategi, Penanggulangan Bencana, Banjir

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana Banjir bisa dipicu oleh beragam faktor, baik alamiah maupun bukan. Faktor alam seperti curah hujan tinggi, elevasi tanah yang lebih rendah dari permukaan air laut, dan ketidakmampuan tanggul atau sungai untuk menahan debit air hujan merupakan contohnya. Di samping itu, faktor non alam juga berperan, seperti rendahnya kesadaran manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan bijaksana, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Banjir menjadi masalah umum di beberapa wilayah Indonesia, terutama di daerah padat penduduk. Bencana banjir tergolong cukup sering merendam Kawasan perumahan warga di Kabupaten Lamongan terutama yang berada di daerah bantara Sungai Bengawan Solo. Situasi tersebut disebabkan posisi lokasi kabupaten Lamongan yang berada di area hilir dari Sungai Bengawan Solo yang mendekati muara. Berikut adalah data bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Lamongan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Data Persebaran Bencana Banjir Kabupaten Lamongan  
Tahun 2019-2021**

Kecamatan	Banjir		
	2019	2020	2021
Sukorame	-	-	10
Bluluk	-	-	1
Ngimbang	-	-	1
Sambeng	1	-	1
Mantup	-	-	-
Kembangbahu	-	-	1
Sugio	-	-	-
Kedungpring	-	4	4
Modo	2	7	3
Babat	5	6	5
Pucuk	3		1
Sukodadi	1	6	-
Lamongan	1	4	-
Tikung	-	2	7
Sarirejo	-	-	-
Deket	5	6	8
Glagah	3	9	15
Karangbinangun	15	13	12

<b>Turi</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>12</b>
Kalitengah	4	15	17
Karanggeneng	3	5	4
Sekaran	-	-	-
Maduran	7	2	-
Laren	7	13	-
Solokuro	-	-	1
Paciran	-	-	-
Brondong	3	-	-
<b>Kabupaten Lamongan</b>	<b>62</b>	<b>98</b>	<b>103</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, Diolah Peneliti 2023*

Dalam tabel diatas dijelaskan pada periode tahun 2019-2021 terdapat 6 kecamatan yang terdampak banjir paling banyak yaitu Kecamatan Karangbinangun, Turi, Laren, Deket, dan Glagah dan Kalitengah. Kecamatan tersebut, dilewati oleh aliran sungai Bengawan Solo dan merupakan area terendah di wilayah kabupaten Lamongan. Kecamatan Turi merupakan salah satu kecamatan yang berada di dalam wilayah Bonorowo dengan dataran yang cukup rendah (tanah datar). Tingkat ketinggian dari permukaan air laut 5-9 meter, 47,37 persen berada pada ketinggian 6 meter diatas permukaan laut, 31,58 persen berada pada ketinggian 5 meter diatas permukaan laut, dan 10,53 persen berada pada ketinggian 7 meter diatas permukaan laut. Sedangkan sisanya sekitar 10,52 persen berada pada ketinggian 8-9 meter. Berdasarkan kondisi topografi tersebut, bencana banjir menjadi siklus tahunan di sebagian wilayah kecamatan Turi.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso. Terkait kondisi geografis yang ada, menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara tinggi permukaan air di sungai Plalangan dengan ketinggian dataran di sekitar sungai. Dataran di sekitar sungai lebih rendah dibanding dengan ketinggian permukaan air. Hal ini, menyebabkan tanggul di sekeliling sungai Plalangan mudah jebol dan juga air sungai sangat cepat meluap jika hujan deras terjadi. Selain itu, tidak adanya sistem peringatan dini juga membuat kerawanan di wilayah Desa Tambakploso cukup tinggi. Pemanfaatan alokasi dana desa yang di berikan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan masih belum maksimal dan perlu di utamakan untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso. Selanjutnya, kerjasama dengan beberapa instansi terkait baik dari pemerintah maupun swasta sangat diperlukan untuk mempermudah penanggulangan bencana banjir.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi peneliti sekarang dalam melakukan suatu penelitian sehingga memperoleh relevansi terhadap judul yang akan diteliti tentang strategi dalam penanggulangan bencana banjir. Berikut adanya beberapa dari Penelitian yang memiliki kaitan dengan Penelitian ini, antara lain:

Penelitian dari Ayu Sekar Ningrum, Kronika Br. Ginting (2020) dengan judul “Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa”. Penelitian ini menjelaskan tentang identifikasi kajian risiko bencana banjir di kawasan rawan bencana banjir di Desa Seulalah Kota Langsa dan merumuskan strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan banjir.

Penelitian dari Heny Suhindarno (2021) dengan judul “Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di Kantor BPBD Bojonegoro)”.

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya penanggulangan banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, tujuannya juga untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh BPBD dalam mengurangi dampak bencana banjir.

Penelitian dari Nanda Galih Saputra, Maulana Rifai, Prilla Marsingga (2021) dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana”. Penelitian ini menjelaskan tentang kajian Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana menggunakan teori Fred R David (2017).

Penelitian dari Lilik Indrawati, Rudy Handoko, Joko Widodo (2022) dengan judul “Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Studi di Dusun Brasan Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen penanggulangan bencana banjir di Dusun Brasan Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Penelitian dari Chyntia Aulia, Geovani Meiwanda (2022) dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat”. Penelitian ini menjelaskan tentang kajian strategi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Solok dalam penanggulangan bencana banjir.

Penelitian dari Inne Septiana Permatasari, Herbasuki Nurcahyanto, Mariyam Musawa (2012) dengan Judul “Strategi Penanganan Kebencanaan Di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob)” penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang telah ada di Rencana Strategi (Renstra) guna pencapaian penanganan banjir dan rob di Kota Semarang.

Penelitian dari Akhmad Asrofi, Su Rito hardoyo, Danang Sri Hadmoko (2017) dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah)” penelitian ini berfokus pada analisis strategi adaptasi masyarakat Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam penanganan bencana banjir rob, dan implikasi bencana banjir rob terhadap ketahanan wilayah di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Penelitian dari Fadila Rachmawati, Ilmi Urotin Choiriyah (2014) dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sidoarjo” penelitian ini berfokus pada Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian dari Sri Dian Kristi Handayani Eato, Michael M Rengkung, Johannes Van Rate (2017) dengan judul “Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” Penelitian ini menjelaskan tentang identifikasi kajian risiko bencana banjir di kawasan rawan bencana banjir di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan merumuskan strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan banjir di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian dari Pahrul Razikin, Rosalinna Kumalawati, Deasy Arisanty (2017) dengan judul “Strategi Penangulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” penelitian ini berfokus mengetahui Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada keadaan wilayah di Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamangan agar mengetahui perumusan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penanggulangan bencana banjir. Kemudian menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses perumusan strategi yang dapat digunakan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah SOAR (*Strength, Opportunity, Aspirations, Results*) yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi penyelenggaraan penanggulangan banjir serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat digunakan untuk merumuskan dan menyusun strategi yang tepat dalam penanggulangan banjir di Desa Tambakploso.

### **II. METODE**

Peneliti menggunakan teori strategi dengan teknik analisis SOAR yang dikemukakan oleh Stavros, Cooperrider, dan Kelly (2003). Analisis SOAR berasal dari pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI). *Appreciative Inquiry* adalah sebuah pendekatan baru yang dikembangkan oleh David Cooperrider untuk membantu individu dan komunitas meraih mimpi-mimpi mereka, menitikberatkan pada pengidentifikasian dan pembangunan kekuatan dan peluang dari pada masalah, kelemahan dan ancaman. Pendekatan ini digunakan untuk perencanaan strategis dimulai dengan berfokus pada kekuatan organisasi dan nilai-nilai serta visi Bersama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yang berfokus berdasarkan kepada Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Tambakploso**

Penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir merupakan serangkaian kegiatan atau upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada masyarakat Desa Tambakploso menunjukkan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi penanggulangan banjir di Desa Tambakploso. Hal tersebut dikarenakan menurut masyarakat banjir tidak pernah dapat diatasi secara maksimal dan pada setiap tahunnya dapat dipastikan banjir itu selalu terjadi.

#### **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Tambakploso**

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah hasil dari identifikasi faktor internal berupa kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) yang ada pada perumusan strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso. Faktor internal berasal dari kondisi wilayah di Desa Tambakploso yang menjadi daerah rawan banjir. Identifikasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan apa yang dapat menjadi pendukung dalam proses penanggulangan

bencana banjir serta apa saja peluang yang di manfaatkan dalam proses tersebut. Berikut faktor yang menjadi pendukung dalam penelitian ini; (a) Sistem Kerja Antar Unsur Pelaksana Dalam Pemerintahan Desa Sangat Baik Dan Kooperatif; (b) Sumber Daya yang Cukup Terlatih dan Memadai; (c) Alokasi Dana Desa Dari Pemerintah Kabupaten Lamongan; (d) Regulasi Cukup Lengkap dan Terstruktur; (e) Perlengkapan Kebencanaan Dalam Kondisi Cukup; (f) Tanggul Sungai Plalangan di Permanenkan; (g) Pemasangan *Early Warning System* (EWS); (h) Peningkatan Perlengkapan Kebencanaan; (i) Peran Serta Masyarakat Desa Tambakploso

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pada analisis SOAR merupakan indikator yang mengidentifikasi aspirasi yang menjadi hambatan dan dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang menjadi target di masa yang akan datang oleh Desa Tambakploso dalam penanggulangan bencana banjir. Faktor penghambat dapat berasal dari dalam maupun luar Desa Tambakploso baik dari masyarakat, dinas terkait, maupun pihak ketiga yang berkaitan dengan penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso. Berikut faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini; (a) Terhentinya Siklus Banjir Tahunan; (b) Keinginan Adanya Pelatihan Kepada Masyarakat Desa Tambakploso; (c) Study Banding Ke Desa Tangguh Bencana; (d) Sulitnya Pembentukan Desa Tangguh Bencana

### **3.3 Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Tambakploso**

Dalam merumuskan strategi yang akan di gunakan dalam penanggulangan bencana banjir di Tambakploso dan memperjelas masalah yang terjadi maka secara umum

#### **A. Strategi SA (Strenght – Aspiration)**

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SOAR menggunakan strategi SA (*Strenght – Aspiration*) menghasilkan 3 (tiga) strategi diantaranya, (a) Perangkat desa beserta jajaran harus dapat berperan aktif bersama masyarakat Desa Tambakploso dalam penanggulangan bencana banjir agar siklus tahunan dapat dihentikan. (b) Melihat kemampuan masyarakat Desa Tambakploso yang sedikit sudah mengerti mengenai bencana banjir yang sering terjadi, maka harus di adakan pelatihan khusus dan sosialisasi tentang Kebencanaan terutama banjir agar semakin matang dan tanggap saat terjadi bencana. (c) Pemanfaatan Alokasi Dana Desa tidak harus terfokus pada pembangunan fisik tanggul, namun bisa digunakan untuk kegiatan pelatihan dan juga study banding ke Desa Tangguh Bencana.

#### **B. Strategi SR (Strenght – Result)**

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SOAR menggunakan strategi SR (*Strenght – Result*) menghasilkan 4 (empat) strategi diantaranya, (a) Perangkat desa harus berperan aktif dalam mengkordinasikan msasyarakatnya agar juga dapat saling bekerja sama dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Tambakploso. (b) Alokasi dana desa yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk membantu proses untuk mempermanenkan Tanggul sungai Plalangan. (c) Selain Tanggul sungai Plalangan, alokasi dana desa juga dapat dimanfaatkan untuk pengadaan Early Warning System (EWS). (d) Melihat sumber daya yang mencukupi namun tetap butuh revitalisasi sehingga peningkatan sarana dan prasarana harus segera dilakukan.

#### **C. Strategi OA (Opportunities – Aspiration)**

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SOAR menggunakan strategi OA (*Opportunities – Aspiration*) menghasilkan 4 (empat) strategi diantaranya, (a) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk meminimalisir banjir terjaidi berulang. (b) Mengajukan permintaan bantuan sesuai regulasi yang berlaku agar masalah banjir dapat ditangani. (c) Mengusulkan Pembentukan Desa Tangguh Bencana setelah dilaksanakan study banding. (d) Kolaborasi secara aktif dengan unsur instansi lain dalam pelatihan masyarakat Desa Tambakploso.

#### **D. Strategi OR (Opportunities – Result)**

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SOAR menggunakan strategi OR (*Opportunities – Result*) menghasilkan 4 (empat) strategi diantaranya, (a) Mengingat regulasi terkait sungai Plalangan ini termasuk kedalam sungai dalam bawah naungan Pemerintah Kabupaten, maka Desa Tambakploso harus berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan serta unsur instansi yang memberikan bantuan untuk mempermanenkan Tanggul Sungai Plalangan. (b) Teknologi yang tersedia di Kabupaten lamongan memang sudah memadai sehingga pemasangan Early Warning System (EWS) Dapat dilakukan di Desa Tambakploso. (c) Selanjutnya, Peningkatan Sarana dan Prasarana dapat memanfaatkan bantuan dari unsur instansi lain. Karena teknologi juga sangat berpengaruh dalam proses penanggulangan banjir di Desa Tambakploso. (d) Masyarakat di Desa Tambakploso wajib di berikan pelatihan dalam hal menggunakan teknologi yang di berikan agar tidak panik dan terukur dalam penggunaannya.

#### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Perumusan dan penyusunan Strategi Penanggulangan Banjir Di Desa Tambakploso dapat digunakan dan di terapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penanggulangan bencana banjir. Peneliti menemukan beberapa temuan penting yang melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya terfokus kepada penggunaan teknik analisis SWOT dalam hal ini berorientasi kepada penyelesaian ancaman dan kelemahan. Peneliti menemukan beberapa faktor yang lebih lengkap dan dapat lebih mengoptimalakan perumusan Strategi Penanggulangan Banjir yaitu; (a) Pengoptimalan Dalam Penggunaan Alokasi Dana Desa; (b) Koordinasi Secara Terstruktur Dengan Unsur Instansi Lain; (c) Peningkatan Teknologi Serta Pemasangan *Early Warning System*; (d) Study Banding Ke Beberapa Desa Tangguh Bencana; (e) Pemanfaatan Sungai Plalangan Untuk Pertanian dan Perikanan

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, peneliti menyimpulkan bahwa Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Tambakploso masih belum maksimal dan selama beberapa tahun terakhir Pemerintah Kabupaten Lamongan juga hanya memperbaiki dalam jangka pendek. Dalam perumusan strategi penanggulangan bencana banjir terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari luar dan dari dalam. Dengan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanggulangan bencana banjir maka dapat di rumuskan strategi yang di anggap mampu mengatasinya dengan menggunakan analisis SOAR yang menghasilkan 5 strategi yang dapat digunakan yaitu: (a) Pengoptimalan dalam penggunaan Alokasi Dana Desa; (b) Koordinasi secara terstruktur dengan unsur instasni lain; (c) Peningkatan perlengkapan dan teknologi kebencanaan serta pemasangan *Early Warning System* (EWS); (d) Study banding ke beberapa Desa Tangguh Bencana; (e) Pemanfaatan Sungai Plalangan untuk pertanian dan perikanan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu yang sangat singkat dan kurang mendekati waktu kejadian bencana saat penelitian dilaksanakan

#### **Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*)**

Peneliti berharap bahwa dalam penlitian kedepannya yang mengambil fokus masalah yang lebih luas dan lokasi yang sama agar mampu untuk melakukan penelitian secara komprehnsif dan mendalam dari setiap aspek yang terkait di Desa Tambakploso, karena hasil penelitian ini masih terlalu awal dan belum dapat dikatakan maksimal.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu peneliti menyusun penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Arsyad, Ir. K. M., M.Sc. (2017) Modul Manajemen Penanggulangan Bencana dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir. (Bandung: Kementerian PUPR 2017), Hal. 5-6
- Hermon, D. (2012). Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Banjir, Longsor, Ekologi, Degradasi Lahan, Puting Beliung, Kekeringan. Padang: UNP PRES.
- Kuncoro, Murdrjat. (2006). Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat
- Rahayu, H.P. (2009) Banjir dan Upaya penanggulangannya. Promise (Program for Hydro-Meteorological Risk Mitigation Secondary Cities in Asia) Indonesia. Bandung.
- Nurjanah. (2012). Manajemen Bencana. Bandung: ALFABET
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Simangunsong, Fernandes. 2021. Menata Ulang Organisasi Perangkat Daerah. Bandung: Alfabeta
- Stavros, J., Cooperrider, D., & Kelly, D. (2003). Strategic Inquiry - Appreciative intent: Inspiration to SOAR. AI Practitioner.
- Suripin. (2003) Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Penerbit Andi

### B. JURNAL

- Asrofi, Akhmad, and Su Ritohardoyo, 'Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa)', Jurnal Ketahanan Nasional, 23 (2017), 125-44  
<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/26257>
- Chyntia Aulia, and Geovani Meiwanda, 'Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat', Journal of Research and Development on Public Policy, 1 (2022), 35-44  
<https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i3.23>
- Lilik Indrawati, Rudy Handoko, Joko Widodo, 'Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Studi Di Dusun Brasan Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)', Seminar Nasional 2022 'Transformasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pasca Pandemi', 1 (2022), 17  
<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/1053>
- Ningrum, Ayu Sekar, and Kronika Br. Ginting, 'Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa', Geography Science Education Journal (GEOSEE), 1 (2020), 6-13  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1919>
- Permatasari, Inne Septiana, 'Strategi Penanganan Kebencanaan Di Kota Semarang (Studi Banjir Dan Rob)', Journal of Public Policy and Management Review, 2012, 191-200  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/335/337>
- Razikin, Pahrul, Rosalina Kumalawati, and Deasy Arisanty, 'Strategi Penangulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah', JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 4 (2017), 27-39  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3026>
- Fadila Rachmawati, Ilmi Usrotin Choiriyah, 'Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Sidoarjo', Indonesian Journal of Public Policy Review, 20 (2022), 1-6  
<https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JGLP/article/view/1028>
- Saputra, Nanda Galih, Maulana Rifai, and Prilla Marsingga, 'Flood Disaster Management

*Strategy of Karawang Regency in Karangligar Village as a Disaster Resilient Village*, Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik, 8 (2021), 62–76  
<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/4426>

Sri Dian K.H. Eato, Michael M.Rengkung, Johannes Van Rate, ‘*Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*’, Spasial : Perencanaan Wilayah Dan Kota, 4 (2017), 108–20 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/17333>

Suhindarno, Heny, ‘*Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Di Kantor BPBD Bojonegoro)*’, IAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Universitas Bojonegoro, 5 (2021), 22  
<https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/380>

### **C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Peraturan Bupati Kabupaten Lamongan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Peraturan Bupati Kabupaten Lamongan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pengalokasian dan Penetapan Dana Desa Tahun Anggaran 2022

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

